

Perancangan Bilik Laktasi Portabel di Lingkungan Kampus Universitas Madani Yogyakarta


Maffyra Binar Firstya Mutiara^{1*}, Dwi Kunto Nurkukuh²

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Madani, I Wonosari KM. 10 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Jl. Babarsari, Tambak Bayan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: maffyrabinar@umad.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1845>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 17 July 2025

Revised: 23 July 2025

Accepted: 29 July 2025

Kata Kunci:

Perancangan, Bilik Laktasi, Portable, Kampus.

Keywords:

Design, Lactation Booth, Portable, Campus.



ABSTRACT

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan faktor krusial bagi tumbuh kembang dan kesehatan anak. Namun, di lingkungan pendidikan tinggi, perempuan yang sedang menyusui sering kali tidak memperoleh dukungan fasilitas memadai, seperti ruang laktasi yang nyaman dan layak. Universitas Madani Yogyakarta, sebagai institusi dengan jumlah mahasiswa dan tenaga pendidik perempuan yang signifikan, hingga saat ini belum menyediakan fasilitas tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang desain prototipe bilik laktasi portabel sebagai solusi praktis dan fleksibel tanpa memerlukan renovasi permanen. Metode yang digunakan mencakup survei kebutuhan pengguna, diskusi kelompok terfokus (FGD), perancangan berbasis prinsip user-centered design, serta visualisasi model tiga dimensi. Hasil kegiatan berupa desain prototipe bilik laktasi portabel yang ergonomis, mudah dipindahkan, serta memenuhi aspek kenyamanan dan privasi. Meskipun belum diimplementasikan secara fisik, desain ini telah memperoleh tanggapan positif dari calon pengguna dan dinilai memiliki potensi besar untuk diterapkan di lingkungan kampus. Temuan ini penting sebagai langkah awal menuju penciptaan ruang publik pendidikan yang lebih inklusif dan ramah perempuan.

Exclusive breastfeeding during the first six months of a baby's life is crucial for optimal growth and health. However, in higher education environments, women who breastfeed often lack adequate support facilities, such as comfortable and appropriate lactation rooms. Universitas Madani Yogyakarta, as an institution with a significant number of female students and staff, currently does not provide such facilities. This community service activity aims to design a prototype of a portable lactation booth as a practical and flexible solution without requiring permanent renovations. The methods employed include user needs surveys, focused group discussions (FGDs), user-centered design approaches, and three-dimensional model visualization. The outcome is a prototype design of a portable lactation booth that is ergonomic, mobile, and meets standards of comfort and privacy. Although not yet realized in physical form, the design has received positive feedback from potential users and is considered to have strong implementation potential within campus environments. This finding is essential as an initial step toward creating more inclusive and women-friendly educational spaces.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Maffyra Binar Firstya Mutiara, et al (2025). Perancangan Bilik Laktasi Portabel di Lingkungan Kampus Universitas Madani Yogyakarta, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1845>

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) telah terbukti secara ilmiah sebagai asupan terbaik bagi bayi, terutama selama enam bulan pertama kehidupannya (Pratiwi dkk., 2024). ASI tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi, tetapi juga mengandung antibodi alami yang mendukung sistem imun bayi. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah mendorong program ASI eksklusif sebagai bagian dari upaya penurunan stunting dan peningkatan kualitas generasi masa depan.

Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan lingkungan. Di sektor pendidikan tinggi, dukungan terhadap mahasiswa dan tenaga pendidik perempuan yang menyusui masih minim. Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023 menunjukkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif lebih rendah pada ibu yang bekerja atau aktif di ruang publik dibandingkan ibu rumah tangga. Salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan fasilitas ruang laktasi.

Universitas Madani Yogyakarta sebagai institusi pendidikan tinggi modern belum memiliki ruang laktasi yang representatif. Kondisi ini menciptakan hambatan struktural bagi perempuan menyusui yang berperan ganda sebagai mahasiswa, dosen, maupun staf kampus. Padahal, penyediaan ruang laktasi merupakan amanat dari Permenkes No. 15 Tahun 2013 dan bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah perempuan (Kusumaningsih, 2020). Penyediaan fasilitas laktasi di lingkungan institusi pendidikan memiliki peran krusial. Selain sebagai bentuk pemenuhan hak ibu menyusui, keberadaan fasilitas ini juga menciptakan rasa aman dan nyaman yang dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja (Setyani, 2021).

Kegiatan pengabdian ini hadir sebagai upaya awal untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dalam bentuk pengembangan desain bilik laktasi portabel, program ini mengusung prinsip fleksibilitas, efisiensi ruang, dan kenyamanan pengguna. Meskipun pada tahap ini belum sampai pada implementasi fisik, desain prototipe yang dihasilkan diharapkan menjadi titik awal bagi gerakan kampus ramah ibu menyusui di Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan pengguna, dengan prinsip *user-centered design*. *User-Centered Design* (UCD) adalah pendekatan desain yang menempatkan kebutuhan dan preferensi pengguna akhir sebagai pusat dari proses perancangan. Dalam beberapa tahun terakhir, UCD semakin banyak diterapkan dalam bidang arsitektur, di mana para arsitek menyadari pentingnya menciptakan bangunan yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga fungsional dan ramah pengguna. Penerapan UCD dalam desain arsitektur melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan dan preferensi pengguna melalui riset dan pengujian, kemudian merancang ruang yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Proses ini umumnya mencakup pelaksanaan riset dan pengujian pengguna sepanjang tahapan desain untuk memastikan bahwa hasil akhir rancangan bangunan benar-benar fungsional dan mudah digunakan (Xavier, 2022).

Sasaran utama program ini adalah ibu menyusui di lingkungan Universitas Madani Yogyakarta, baik dari kalangan mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan. Seluruh tahapan kegiatan dilakukan secara kolaboratif dan sistematis untuk memastikan bahwa desain bilik laktasi portabel yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan.

Langkah awal pelaksanaan dimulai dengan survei kebutuhan, yang dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara singkat. Survei ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan permasalahan yang dialami ibu menyusui selama berada di kampus, termasuk hambatan dalam pemerahan ASI dan menyusui bayi, ketiadaan fasilitas yang mendukung, serta harapan mereka terhadap ruang laktasi ideal. Survei ini dilakukan selama satu bulan dengan melibatkan 25 responden dari kalangan mahasiswa dan staf perempuan. Hasil dari survei ini kemudian menjadi dasar diskusi kelompok terfokus (FGD) yang dilakukan bersama perwakilan responden, tim dosen pendamping, dan pihak kampus terkait. Dalam FGD ini dirumuskan berbagai masukan tentang desain, lokasi strategis penempatan, dan fitur-fitur yang sebaiknya dimiliki oleh bilik laktasi.

Setelah mendapatkan masukan komprehensif dari pengguna dan pemangku kepentingan, proses dilanjutkan ke tahap perancangan desain. Desain awal disusun menggunakan perangkat lunak desain interior, mengacu pada prinsip ergonomi, kenyamanan, keamanan, dan fleksibilitas ruang (Syahada

dkk., 2025). Untuk memastikan implementasi desain sesuai dengan kondisi kampus, dilakukan pula observasi langsung ke beberapa titik strategis di lingkungan Universitas Madani. Observasi ini bertujuan menilai kelayakan lokasi dari aspek sirkulasi pengguna, aksesibilitas, dan ketenangan. Berdasarkan hasil observasi, bilik idealnya ditempatkan di area yang mudah diakses namun tetap menjamin privasi, seperti dekat ruang UKS, perpustakaan, atau biro akademik.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah penyusunan desain final prototipe yang dituangkan dalam bentuk gambar visual 3D dan dokumen spesifikasi teknis. Desain prototipe tersebut belum direalisasikan dalam bentuk fisik, mengingat keterbatasan anggaran dan ruang lingkup kegiatan pengabdian yang berfokus pada penyusunan konsep dan perancangan awal. Meskipun demikian, hasil desain telah disimulasikan kepada beberapa calon pengguna untuk memperoleh masukan dan validasi. Tanggapan yang diperoleh sangat positif, terutama dalam hal kenyamanan, kemudahan penggunaan, dan fleksibilitas penempatan bilik.

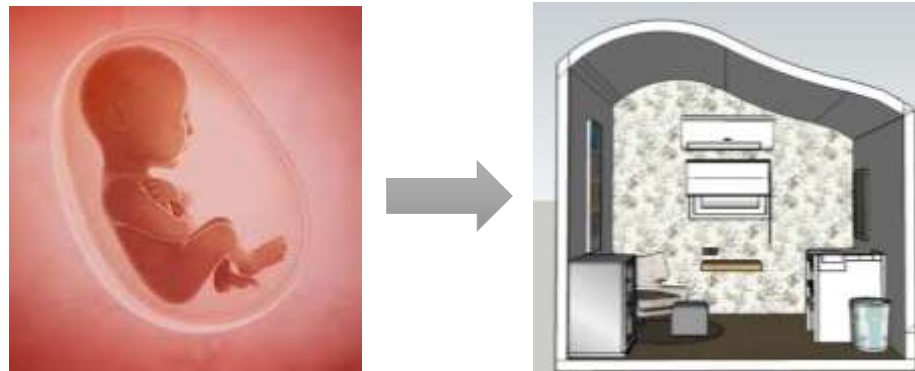
Sebagai tindak lanjut, disusun pula rencana implementasi lanjutan yang mencakup estimasi biaya produksi, alternatif material lokal, dan skema kerja sama dengan mitra UMKM interior. Diharapkan, rancangan bilik laktasi portabel ini dapat segera diwujudkan dan diintegrasikan dalam kebijakan kampus sebagai bagian dari komitmen terhadap inklusivitas dan pemenuhan hak ibu menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan luaran utama berupa rancangan desain prototipe bilik laktasi portabel yang berbasis kenyamanan dan privasi bagi ibu menyusui. Hasil tersebut diperoleh melalui tahapan metodologis yang melibatkan pengguna secara aktif, mulai dari survei kebutuhan, diskusi kelompok terfokus, hingga proses perancangan visual tiga dimensi. Meskipun belum sampai pada tahap implementasi fisik, desain yang disusun telah memenuhi kriteria dasar ruang laktasi sesuai regulasi yang berlaku, serta menjawab kebutuhan nyata dari kalangan ibu menyusui di lingkungan kampus.

Dari hasil survei awal, mayoritas responden menyampaikan bahwa tidak tersedianya ruang khusus menyusui di lingkungan Universitas Madani menjadi kendala utama dalam upaya mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar responden mengaku terpaksa menggunakan ruang yang tidak layak, seperti toilet atau ruang kosong yang tidak mendukung kenyamanan dan kebersihan. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan ruang laktasi yang aman, nyaman, dan mendukung privasi, terutama di institusi pendidikan tinggi.

Desain prototipe bilik laktasi portabel yang dirancang dalam kegiatan ini mengusung pendekatan modular dan ergonomis. Ukuran bilik dirancang cukup untuk satu pengguna dengan fasilitas pendukung utama, seperti kursi menyusui yang ergonomis, tirai kedap suara, ventilasi udara, meja kecil, stop kontak untuk alat pompa ASI elektrik, serta ruang penyimpanan tertutup, pendingin portable untuk penyimpanan ASI perah. Secara visual, desain juga mengedepankan bentuk lengkung untuk menciptakan suasana tenang dan nyaman sebagai analogi dari bentuk rahim atau pelukan ibu, dengan kombinasi warna netral seperti beige, putih, dan earth tone. Material yang direncanakan antara lain rangka aluminium hollow, papan PVC, laminasi HPL, dan vinyl floor roll, dengan konsep knock-down agar mudah dibongkar-pasang dan dipindahkan sesuai kebutuhan. Bilik dirancang dalam bentuk portabel, mudah dipindahkan, dan menggunakan sistem bongkar-pasang (*knock-down*) untuk efisiensi ruang.



Gambar 1. Ilustrasi Bentuk Lengkung sebagai Analogi Bentuk Rahim Ibu



Keterangan :

1. Lemari pendingin (untuk penyimpanan ASIP)
2. *Nursing chair*
3. *Stool*
4. Ambalan
5. Stop kontak (untuk alat *pumping* elektrik dan mengisi daya baterai handphone)
6. Bukaan untuk ventilasi
7. AC
8. Wastafel
9. *Changing table*
10. Tempat sampah

Gambar 2. Ilustrasi Interior Bilik Laktasi Portable

Prototipe ini belum diwujudkan dalam bentuk fisik karena keterbatasan anggaran dalam kegiatan pengabdian ini, namun telah disimulasikan secara visual melalui ilustrasi 3D dan dipresentasikan kepada perwakilan pengguna untuk memperoleh tanggapan awal. Respon yang diterima cukup positif; para responden menyatakan bahwa desain tersebut sesuai dengan harapan mereka akan fasilitas yang layak dan praktis. Fitur-fitur seperti portabilitas, privasi tinggi, dan kenyamanan dinilai sebagai aspek yang paling penting dan membedakan bilik ini dari ruang-ruang darurat yang selama ini digunakan.

Selain hasil berupa desain prototipe, kegiatan ini juga menghasilkan dokumen teknis pelengkap yang dapat digunakan sebagai acuan implementasi lanjutan. Dokumen tersebut mencakup spesifikasi material, estimasi anggaran, serta strategi distribusi dan penempatan di berbagai titik strategis kampus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun produk belum diimplementasikan secara fisik, rancangan telah siap untuk tahap pengembangan selanjutnya.

Dari sisi sosial, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran sivitas akademika mengenai pentingnya fasilitas pendukung ibu menyusui. Diskusi yang terbuka dalam FGD mendorong munculnya solidaritas dan wacana penguatan kebijakan kampus yang responsif gender. Dengan adanya desain bilik laktasi ini, Universitas Madani memiliki peluang untuk menjadi pelopor kampus ramah perempuan, sejalan dengan prinsip inklusivitas dan perlindungan hak-hak dasar di lingkungan pendidikan tinggi.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya mencerminkan sebuah inovasi desain, tetapi juga mengarah pada transformasi nilai dan kesadaran kolektif ke depan, desain ini berpotensi untuk direalisasikan secara fisik melalui dukungan institusi, mitra industri, atau program pendanaan eksternal, dan bahkan dapat direplikasi di berbagai institusi pendidikan lainnya sebagai bagian dari gerakan nasional mendukung pemberian ASI eksklusif dan kesetaraan gender.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sebuah rancangan desain prototipe bilik laktasi portabel yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ibu menyusui di lingkungan Universitas Madani. Rancangan ini lahir dari analisis kebutuhan lapangan dan proses partisipatif yang melibatkan pengguna, sehingga menghasilkan desain yang ergonomis, praktis, dan sesuai dengan konteks kampus. Meskipun hasil akhir kegiatan ini masih dalam bentuk desain visual dan belum direalisasikan secara fisik, respon dari calon pengguna menunjukkan bahwa rancangan tersebut relevan dan dibutuhkan.

Desain bilik laktasi ini menawarkan solusi fleksibel dengan struktur *knock-down*, material ringan namun tahan lama, serta fitur-fitur penting yang menjamin kenyamanan dan privasi ibu menyusui. Pendekatan visual dan naratif yang digunakan dalam kegiatan ini juga telah membangkitkan kesadaran sivitas akademika tentang pentingnya fasilitas pendukung menyusui sebagai bagian dari kampus ramah perempuan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan inovasi desain, tetapi juga mendorong transformasi perspektif institusi terhadap pemenuhan hak-hak dasar perempuan, khususnya dalam mendukung praktik pemberian ASI eksklusif di ruang publik pendidikan.

Untuk mendukung kelanjutan dari kegiatan ini, disarankan agar Universitas Madani mempertimbangkan implementasi nyata dari prototipe bilik laktasi yang telah dirancang. Pihak institusi dapat menjadikan desain ini sebagai dasar dalam pengajuan anggaran internal atau hibah eksternal untuk pembangunan fisik unit bilik pertama. Kolaborasi dengan mitra industri, organisasi kesehatan ibu-anak, serta UMKM bidang desain interior juga layak dijajaki agar produksi bilik laktasi ini dapat dilakukan secara efisien dan berkelanjutan. Selain itu, penyusunan regulasi internal mengenai penyediaan ruang menyusui di setiap unit kerja atau fakultas dapat memperkuat komitmen kampus terhadap kesetaraan gender dan pemenuhan hak ibu menyusui.

Pengembangan lebih lanjut juga dapat mencakup evaluasi kebutuhan di fakultas lain, penyusunan pedoman operasional penggunaan bilik laktasi, serta kampanye edukatif tentang pentingnya ASI eksklusif kepada seluruh sivitas akademika. Dengan demikian, desain bilik laktasi portabel ini tidak hanya menjadi solusi praktis, tetapi juga bagian dari gerakan strategis menuju lingkungan akademik yang lebih inklusif, sehat, dan berkeadilan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Madani Yogyakarta atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengapresiasi seluruh responden, khususnya para mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan perempuan di lingkungan kampus Universitas Madani yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam survei dan diskusi kelompok. Partisipasi aktif mereka sangat membantu dalam menghasilkan desain prototipe bilik laktasi yang relevan dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih

kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang luas dan berkontribusi nyata terhadap terciptanya kampus yang lebih inklusif, sehat, dan ramah perempuan.

REFERENSI

- Kusumaningsih, R. (2020). Penyediaan Ruang Laktasi sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pekerja dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Penyediaan Ruang Laktasi sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pekerja dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan*, 7 (2), 308-322
- Pratiwi, E. H. dkk. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Assyifa*, 2 (1), 146 – 158
- Setyani, R. A. (2021). Pentingkah Fasilitas Laktasi di Institusi Pendidikan? (Studi Kualitatif pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5 (3), 1-9
- Syahada, A. dkk. (2025). Usulan Rancangan Portable Lactation Room dengan Pendekatan Design Thinking dan House of Quality. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 10 (2), 1118-1132
- Xavier, J. (2022). Enhancing Functionality and User Experience through UserCentered Design in Architectural Design. *Journal of Steel Structures & Construction*, 8 (12)